

ANALISIS MEKANISME PENGAWASAN INTERNAL DALAM MENINGKATKAN STANDAR LAPORAN KEUANGAN PADA PT SURVEYOR INDONESIA CABANG SURABAYA

Hernita Simanullang^{1*}, Fitri Komariyah²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya, Indonesia

¹simanullanghernita@gmail.com, ²Fitri.Komariyah@stiemhardhika.ac.id

Received 27 Mei 2026 | Revised 02 Juni 2026 | Published 06 Juni 2026

* *Coresponden Author*

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi sistem pengendalian internal dalam peningkatan mutu laporan keuangan di PT Surveyor Indonesia. Sistem pengendalian internal memainkan peran krusial dalam memastikan keandalan laporan keuangan, efisiensi operasional, serta kepatuhan pada peraturan yang berlaku. Penelitian ini dilaksanakan untuk memahami bagaimana penerapan sistem pengendalian internal, kesesuaian penyajian laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 1, serta tantangan yang dihadapi perusahaan dalam proses pelaksanaannya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama periode magang berlangsung. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa sistem pengendalian internal di PT Surveyor Indonesia telah diterapkan dengan baik melalui Satuan Pengawas Intern (SPI), pemisahan tugas, otorisasi transaksi, pengawasan pencatatan keuangan, serta penerapan manajemen risiko, dan Unit Pengendalian Gratifikasi (UPG). Penerapan tersebut bertujuan untuk mengurangi risiko kesalahan operasional dan tindakan penipuan.

Kata kunci : Kerangka Pengendalian Internal; Integritas Pelaporan Keuangan; Audit Internal; Manajemen Risiko

Abstract

This research endeavours to examine the execution of the internal control framework in enhancing the integrity of financial reports at PT Surveyor Indonesia. The internal control framework plays a crucial role in safeguarding the trustworthiness of financial reports, operational efficiency, and adherence to relevant regulations. This study was conducted to assess the execution of the internal control framework, the alignment of financial report presentation according to PSAK No. 1, and the challenges encountered by the firm during its application. The methodology employed in this investigation is a descriptive qualitative approach utilizing both primary and secondary data. Data collection methods were performed through observation, interviews, and documentation throughout the internship experience. The findings reveal that the internal control framework at PT Surveyor Indonesia has been effectively implemented via the Internal Audit Unit (SPI), task segregation, transaction authorization, oversight of financial documentation, in addition to the execution of risk management and the Gratification Control Unit (UPG). These implementations aim to reduce the likelihood of operational mistakes and dishonest actions.

Kata kunci : Internal Control System; Financial Statement Quality; Internal Audit; Risk Management

LATAR BELAKANG

Kualitas laporan keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh sistem pengawasan internal yang diterapkan di perusahaan. Sistem pengawasan internal adalah suatu proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang cukup mengenai pencapaian tujuan perusahaan, baik dari segi efisiensi operasional, keandalan laporan keuangan, maupun kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Dengan adanya pengawasan internal yang baik, perusahaan dapat mengurangi risiko kesalahan dalam pencatatan, penyalahgunaan aset, dan tindakan penipuan (*fraud*). Selain itu, sistem pengawasan internal juga berfungsi sebagai alat monitoring terhadap seluruh aktivitas perusahaan agar berjalan sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang telah ditentukan. Pengawasan internal yang efektif mampu meningkatkan efisiensi kerja, melindungi keamanan aset perusahaan, serta memastikan bahwa setiap transaksi dicatat secara tepat dan akurat. Oleh karena itu, penerapan sistem pengawasan internal menjadi salah satu faktor krusial dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan.

PT Surveyor Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa survei, inspeksi, verifikasi, konsultasi, dan pengujian. Sebagai perusahaan yang memiliki aktivitas operasional dan transaksi keuangan yang cukup kompleks, PT Surveyor Indonesia memerlukan sistem pengendalian internal yang baik guna mendukung kelancaran kegiatan perusahaan serta menjaga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan menerapkan berbagai prosedur pengendalian untuk mengurangi risiko kesalahan maupun penyimpangan. Salah satu bentuk penerapan pengendalian internal di perusahaan adalah melalui Satuan Pengawas Intern (SPI) yang memiliki tugas melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kegiatan operasional serta laporan keuangan perusahaan. Selain itu, perusahaan juga menerapkan manajemen risiko, pengendalian gratifikasi melalui Unit Pengendalian Gratifikasi (UPG), dan standar kualitas kerja untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas perusahaan berjalan sesuai ketentuan yang berlaku. Penerapan kebijakan tersebut bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengendalian serta meminimalkan risiko *fraud* dan kesalahan operasional. (Siregar et al., 2024)

TINJAUAN PUSTAKA

Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan merujuk pada seberapa baik laporan ini menyampaikan informasi yang berhubungan, dapat dipercaya, mudah dipahami, dan dapat dibandingkan, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Sebuah laporan keuangan yang baik akan memberikan gambaran yang tepat mengenai situasi keuangan, performa, dan aliran kas perusahaan selama periode tertentu. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menawarkan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan dalam posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat keputusan ekonomi. Kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh sejumlah karakteristik kualitatif, termasuk relevansi, kehandalan, kemampuan untuk dibandingkan, dan kemudahan pemahaman. Relevansi menunjukkan bahwa informasi dalam laporan keuangan dapat membantu pengguna menilai peristiwa yang terjadi di masa lalu, saat ini, dan di masa depan. Kehandalan menunjukkan bahwa informasi yang disajikan tidak mengandung kesalahan yang signifikan dan dapat dipercaya. Selanjutnya, laporan keuangan harus memungkinkan perbandingan baik antara periode maupun antar perusahaan agar pengguna dapat menilai perkembangan kinerja perusahaan tersebut. Selain itu, laporan keuangan juga harus mudah

dipahami oleh para pengguna yang memiliki pemahaman yang memadai tentang kegiatan ekonomi dan akuntansi. (Angel Siti Fatimah dan Aini Rahmah, 2022).

Pencatatan Akuntansi

Pencatatan semua aktivitas keuangan yang berlangsung dalam suatu perusahaan atau organisasi dilakukan secara teratur dan berurutan. Proses akuntansi menjadi fondasi utama dalam penyusunan laporan keuangan, sebab seluruh data finansial perusahaan dihasilkan dari pencatatan transaksi yang berlangsung dengan tepat dan teliti. Berdasarkan kaidah akuntansi, setiap aktivitas yang berdampak pada kondisi keuangan perusahaan harus dicatat berdasarkan bukti transaksi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam pelaksanaannya, pencatatan akuntansi dilaksanakan melalui beberapa langkah, yaitu identifikasi transaksi, pencatatan ke dalam jurnal, pengkategorian ke dalam buku besar, penyusunan neraca saldo, penyesuaian, hingga pembuatan laporan keuangan. Setiap langkah tersebut perlu dikerjakan secara terstruktur agar informasi keuangan yang dihasilkan memiliki tingkat keakuratan dan ketelitian yang tinggi. Kesalahan dalam pencatatan transaksi dapat menyebabkan informasi keuangan menjadi kurang relevan dan berdampak pada mutu laporan keuangan perusahaan.

Pencatatan akuntansi yang efisien dipengaruhi oleh beberapa elemen, seperti kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan penerapan pengendalian internal. Karyawan yang memiliki kemampuan akuntansi yang baik akan lebih mampu melakukan pencatatan transaksi dengan benar sesuai dengan standar akuntansi. Selain itu, pemanfaatan teknologi dan perangkat lunak akuntansi dapat membantu meningkatkan efisiensi serta mengurangi risiko kesalahan dalam pencatatan data keuangan. Pengendalian internal juga diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh transaksi dicatat secara lengkap, akurat, dan terhindar dari tindakan kecurangan.

Pengertian HRD

Human Resource Development (HRD) atau pengembangan sumber daya manusia merupakan suatu proses yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan kualitas kerja karyawan agar dapat mendukung pencapaian tujuan organisasi. HRD memiliki peranan penting dalam mengelola dan mengembangkan potensi sumber daya manusia sehingga perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dalam praktiknya, HRD tidak hanya berfokus pada perekrutan tenaga kerja, tetapi juga mencakup pelatihan, pengembangan karier, penilaian kinerja, serta peningkatan motivasi kerja karyawan. Dalam suatu perusahaan, keberadaan HRD sangat penting karena sumber daya manusia merupakan aset utama yang menentukan keberhasilan organisasi. Karyawan yang memiliki kompetensi dan motivasi kerja yang baik akan sumber daya manusia yang baik agar tujuan perusahaan dapat tercapai secara optimal. mampu meningkatkan efektivitas operasional perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan perlu menerapkan sistem pengelolaan

Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal adalah serangkaian kebijakan, prosedur, dan mekanisme yang diterapkan oleh perusahaan untuk memastikan seluruh kegiatan operasional berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengendalian internal tidak hanya berfungsi dalam menjaga keamanan aset perusahaan, tetapi juga membantu meningkatkan ketelitian pencatatan akuntansi dan kualitas informasi keuangan yang dihasilkan. Dengan adanya sistem pengendalian yang baik, perusahaan dapat meminimalkan risiko kesalahan, penyalahgunaan wewenang, maupun tindakan kecurangan yang dapat merugikan perusahaan.

Dalam praktiknya, sistem pengendalian internal melibatkan pembagian tugas yang jelas, proses otorisasi transaksi, pengawasan terhadap dokumen keuangan, serta evaluasi berkala terhadap kegiatan operasional perusahaan. Penerapan pengendalian internal yang efektif mampu membantu manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat karena informasi yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipercaya. Selain itu, sistem ini juga mendukung terciptanya kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan dan standar akuntansi yang berlaku sehingga laporan keuangan dapat disajikan secara transparan dan berkualitas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang diterapkan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam sebuah studi. Tujuan dari metode penelitian adalah untuk mendukung peneliti dalam menjawab permasalahan yang dihadapi, mencapai tujuan penelitian, serta memperoleh hasil yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam studi ini, metode yang dipilih disesuaikan dengan objek dan isu yang diteliti agar hasil yang didapat mencerminkan kondisi nyata. Jenis penelitian yang diterapkan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dengan sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta yang terlaksana di lapangan. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah untuk memahami proses, situasi, dan penerapan sistem pengendalian internal dalam penyusunan laporan keuangan pada perusahaan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang lebih mendalam mengenai objek penelitian.

Lokasi penelitian dilaksanakan di PT Surveyor Indonesia. Pemilihan tempat penelitian didasarkan pada kesesuaian dengan tema yang membahas sistem pengendalian internal dan mutu laporan keuangan. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer diambil langsung melalui observasi, wawancara, dan pengalaman saat magang. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen perusahaan, buku, jurnal, dan sumber lain yang relevant. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui berbagai metode, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan memperhatikan aktivitas kerja dan proses penyusunan laporan keuangan secara langsung di perusahaan. Wawancara dilakukan dengan individu yang berkaitan dengan objek penelitian untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan akurat. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data yang berbentuk dokumen, arsip, serta laporan yang mendukung studi ini. Analisis data yang dipakai bersifat deskriptif kualitatif, dengan mengumpulkan, mengelompokkan, menganalisis data, lalu menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis untuk memahami bagaimana penerapan sistem pengendalian internal dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan pada perusahaan. Diharapkan dengan metode penelitian ini, hasil yang diperoleh mampu memberikan gambaran yang jelas dan sesuai dengan realitas di lapangan. (Tarigan, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Pengendalian Internal PT. Surveyor Indonesia cabang Surabaya

Berdasarkan kegiatan magang yang telah dilaksanakan di PT Surveyor Indonesia Cabang Surabaya, diketahui bahwa perusahaan telah menerapkan sistem pengendalian internal untuk mendukung kelancaran aktivitas operasional dan penyusunan laporan keuangan. Penerapan pengendalian internal dilakukan melalui pembagian tugas sesuai fungsi dan tanggung jawab masing-masing bagian kerja. Setiap pegawai memiliki tugas

yang berbeda sehingga proses pekerjaan dapat berjalan lebih terarah serta mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan maupun penyalahgunaan wewenang dalam kegiatan perusahaan.

Dalam pelaksanaan aktivitas keuangan, perusahaan menerapkan prosedur pemeriksaan dan persetujuan terhadap setiap transaksi yang dilakukan. Dokumen transaksi harus melalui tahapan verifikasi sebelum diproses lebih lanjut agar data yang dicatat sesuai dengan kondisi sebenarnya. Selain itu, penyimpanan dokumen keuangan dilakukan secara teratur untuk memudahkan proses pencarian data dan pemeriksaan apabila diperlukan. Pengawasan terhadap kegiatan operasional juga dilakukan oleh pihak internal perusahaan guna memastikan seluruh prosedur telah dijalankan sesuai ketentuan yang berlaku.

Hasil pengamatan selama magang menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang diterapkan perusahaan cukup membantu dalam menjaga ketelitian pencatatan dan penyajian laporan keuangan. Adanya pengawasan dan prosedur kerja yang jelas membuat proses penyusunan laporan menjadi lebih tertib dan terorganisir. Selain itu, penerapan pengendalian internal juga membantu perusahaan dalam mengurangi risiko kesalahan pencatatan, kehilangan dokumen, maupun keterlambatan dalam pelaporan data keuangan.

Meskipun sistem pengendalian internal telah berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Salah satu kendala yang ditemukan yaitu keterlambatan pengumpulan dokumen dari beberapa bagian kerja sehingga memengaruhi proses pencatatan dan pemeriksaan data. Selain itu, jumlah pekerjaan yang cukup banyak dalam waktu tertentu menyebabkan proses verifikasi dokumen memerlukan waktu lebih lama. Untuk mengatasi hal tersebut, perusahaan melakukan koordinasi antarbagian dan meningkatkan pengawasan agar proses kerja dapat berlangsung lebih efektif serta mendukung kualitas laporan keuangan perusahaan.

a. HRD

Pengendalian internal dilakukan melalui proses rekrutmen pegawai sesuai prosedur perusahaan, pengawasan disiplin kerja, pengelolaan absensi, serta pelaksanaan pelatihan dan evaluasi kinerja karyawan secara berkala. Pengendalian ini bertujuan untuk memastikan seluruh pegawai bekerja sesuai tugas dan tanggung jawabnya. Selain itu, HRD juga bertanggung jawab dalam menjaga kelengkapan dokumen kepegawaian agar administrasi perusahaan berjalan dengan tertib dan teratur.

Pada divisi keuangan, aktivitas pengendalian dilakukan melalui audit internal yang dimulai dari pemeriksaan bukti transaksi, verifikasi kas masuk dan kas keluar, serta pencocokan saldo kas dengan laporan keuangan perusahaan.

b. Divisi Keuangan

Melakukan pengawasan terhadap penggunaan anggaran dan memastikan seluruh transaksi telah sesuai dengan standar operasional perusahaan. Pengendalian ini bertujuan untuk meminimalkan risiko kesalahan pencatatan maupun penyalahgunaan dana perusahaan sehingga kondisi keuangan perusahaan dapat terjaga dengan baik.

Divisi akuntansi memiliki tanggung jawab dalam melakukan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan perusahaan secara sistematis dan akurat. Aktivitas pengendalian pada divisi ini dilakukan melalui penyimpanan dokumen keuangan secara tertib, rekonsiliasi data secara berkala, serta pemisahan tugas antara pihak yang mencatat transaksi dan pihak yang memeriksa transaksi. Dengan adanya pengendalian tersebut, laporan keuangan perusahaan dapat disusun secara tepat dan dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen.

- c. Divisi Pembelian Dan Penjualan (BS)
pengendalian internal dilakukan melalui otorisasi pembelian oleh pihak yang berwenang, pemeriksaan kualitas barang atau jasa, serta pengawasan terhadap proses penjualan dan penagihan. Selain itu, dilakukan pencocokan dokumen pembelian dan penjualan guna memastikan transaksi berjalan sesuai prosedur perusahaan. Pengendalian ini bertujuan untuk mengurangi risiko kerugian serta menjaga kelancaran aktivitas operasional perusahaan.

Pengendalian internal yang dilakukan oleh PT. Surveyor Indonesia memiliki beberapa unsur-unsur pengendalian yaitu :

Pengendalian internal yang dijalankan oleh PT Surveyor Indonesia terdiri dari beragam komponen pengendalian yang bertujuan untuk memastikan efisiensi operasional perusahaan, keakuratan laporan keuangan, serta kepatuhan pada kebijakan dan prosedur yang ada. Elemen pengendalian tersebut meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Lingkungan pengendalian merupakan fondasi utama dalam sistem pengendalian internal perusahaan. Dalam konteks ini, perusahaan memiliki struktur organisasi yang tegas, pembagian tugas dan tanggung jawab yang sistematis, serta penerapan disiplin kerja dan etika profesional bagi semua karyawan. Lingkungan pengendalian yang positif dapat membangun budaya kerja yang mendukung implementasi pengendalian internal secara efektif.

Elemen selanjutnya adalah penilaian risiko, yaitu proses identifikasi dan analisis terhadap berbagai risiko yang dapat mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan. PT Surveyor Indonesia melaksanakan penilaian risiko untuk mengantisipasi potensi kesalahan pencatatan, keterlambatan pekerjaan, serta hambatan dalam proses operasional dan administrasi perusahaan. Aktivitas pengendalian juga menjadi unsur penting dalam sistem pengendalian internal perusahaan. Aktivitas ini dilakukan melalui penerapan standar operasional prosedur (SOP), otorisasi transaksi oleh pihak yang berwenang, pemisahan tugas antar bagian, pemeriksaan dokumen, serta pelaksanaan audit internal secara berkala. Aktivitas pengendalian bertujuan untuk memastikan seluruh kegiatan perusahaan berjalan sesuai aturan dan meminimalkan risiko kesalahan maupun penyimpangan. Selain itu, unsur informasi dan komunikasi berperan dalam mendukung kelancaran penyampaian data dan laporan perusahaan. Perusahaan menerapkan sistem komunikasi antar divisi untuk memastikan informasi yang dibutuhkan dapat diterima secara tepat waktu dan akurat. Dengan adanya komunikasi yang baik, proses pengambilan keputusan perusahaan dapat dilakukan dengan lebih efektif.

Unsur terakhir adalah pemantauan atau monitoring. Perusahaan melakukan pengawasan dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan sistem pengendalian internal guna mengetahui apakah prosedur yang diterapkan telah berjalan dengan baik. Monitoring dilakukan oleh pihak manajemen maupun audit internal untuk memastikan seluruh aktivitas perusahaan tetap sesuai dengan kebijakan dan tujuan perusahaan.

Kendala -Kendala Pada Sistem Pengendalian Internal PT. Surveyor Indonesia

Saat ini, pelaksanaan sistem pengendalian internal di PT Surveyor Indonesia masih menghadapi beberapa kendala yang dapat memengaruhi efektivitas pekerjaan dan proses operasional perusahaan. salah satu kendala yang cukup sering terjadi adalah keterlambatan koordinasi antar divisi dalam proses penyampaian data dan dokumen pekerjaan. kondisi ini dapat menyebabkan proses administrasi, pemeriksaan dokumen, maupun penyusunan laporan menjadi lebih lambat dari target yang telah ditentukan. Selain itu, tingginya volume pekerjaan dan banyaknya dokumen yang harus diproses juga menjadi tantangan dalam

pengendalian internal perusahaan. pada kondisi tertentu, beban pekerjaan yang meningkat dapat menyebabkan risiko kesalahan pencatatan, keterlambatan penginputan data, maupun kurang telitinya proses pemeriksaan dokumen. hal tersebut dapat memengaruhi ketepatan informasi yang digunakan dalam penyusunan laporan perusahaan.

Kendala lainnya adalah masih adanya perbedaan pemahaman karyawan terhadap prosedur kerja dan standar operasional perusahaan (SOP). Tidak semua karyawan memiliki tingkat pemahaman yang sama mengenai pentingnya pengendalian internal, sehingga terkadang ditemukan ketidaksesuaian dalam pelaksanaan prosedur kerja. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan pengarahan dan evaluasi secara berkala agar seluruh karyawan dapat menjalankan tugas sesuai aturan yang berlaku. dalam bidang administrasi dan keuangan, proses verifikasi dan persetujuan dokumen yang cukup panjang juga menjadi kendala tersendiri. beberapa dokumen harus melalui beberapa tahap pemeriksaan dan otorisasi sebelum diproses lebih lanjut. Kondisi ini terkadang menyebabkan keterlambatan penyelesaian pekerjaan, terutama apabila terdapat dokumen yang belum lengkap atau membutuhkan revisi.

Selain itu, pengawasan terhadap kegiatan operasional di lapangan juga menjadi tantangan dalam sistem pengendalian internal perusahaan. Banyaknya aktivitas pekerjaan yang dilakukan di lokasi berbeda membuat proses monitoring membutuhkan koordinasi yang lebih intensif agar seluruh kegiatan tetap berjalan sesuai prosedur dan standar perusahaan. meskipun demikian, PT surveyor indonesia terus melakukan upaya perbaikan melalui peningkatan pengawasan, evaluasi sistem kerja, pemanfaatan teknologi dalam administrasi, serta pelatihan kepada karyawan guna meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal Perusahaan

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil magang dan penelitian yang dilakukan di PT Surveyor Indonesia, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan. Penerapan pengendalian intern membantu perusahaan dalam menjaga akurasi pencatatan akuntansi, mengurangi risiko kesalahan, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses kerja. Dengan adanya pengawasan dan prosedur kerja yang baik, laporan keuangan dapat disusun dengan lebih akurat, relevan, dan dapat dipercaya. Selain itu, proses pencatatan akuntansi yang dilaksanakan perusahaan telah berjalan dengan baik dan mengikuti prosedur yang ada.

Penggunaan sistem dan teknologi informasi juga berperan dalam mempercepat pengolahan data keuangan, sehingga kegiatan menjadi lebih efisien. Selama magang, penulis telah mendapatkan berbagai pengalaman dan pengetahuan tentang dunia kerja, terutama di bidang akuntansi, administrasi, dan pengendalian intern perusahaan.

Namun, masih terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan pekerjaan, seperti kurangnya koordinasi antarbagian, risiko kesalahan dalam penginputan data, serta penyesuaian dengan sistem kerja perusahaan yang membutuhkan ketelitian dan pemahaman yang baik. Jadi, perusahaan harus terus melakukan evaluasi dan pengembangan pada sistem pengendalian intern agar kualitas laporan keuangan dapat terjaga dan semakin baik di masa mendatang. berdasarkan penelitian dan pengalaman magang yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa rekomendasi yang diharapkan bisa dipertimbangkan oleh perusahaan.

Pertama, perusahaan sebaiknya terus memperkuat sistem pengendalian intern, terutama dalam mengawasi proses pencatatan dan pengolahan data keuangan untuk meminimalkan risiko kesalahan.

Kedua, perusahaan perlu meningkatkan koordinasi dan komunikasi antarbagian agar proses kerja dapat berlangsung lebih efektif dan efisien. Selain itu, pelatihan dan pengembangan keterampilan karyawan juga hendaknya dilakukan secara berkala untuk memperdalam pemahaman tentang sistem kerja dan penggunaan teknologi informasi.

Ketiga, bagi mahasiswa yang berencana melakukan magang di PT Surveyor Indonesia, diharapkan untuk mempersiapkan diri dengan baik, terutama dalam memahami dasar-dasar akuntansi, administrasi, dan etika kerja. Dengan persiapan yang matang, mahasiswa akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan kerja dan mendapatkan pengalaman yang berharga selama magang.

DAFTAR PUSTAKA

- Angel Siti Fatimah, A., & Aini Rahmah, N. (2022). Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 1(3), 419–438. <https://doi.org/10.36418/jcs.v1i3.66>
- Rahmany, S., & Fatimah. (2020). Analisis sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten bengkalis dalam perspektif islam (studi kasus pada badan pengelolaan keuangan dan aset daerah kabupaten bengkalis). *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(1), 110–123.
- Siregar, A. I., Nawawi, Z. M., & Ahmad, N. F. (2024). Analisis Sistem Pengendalian Internal dalam Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus di PT. Petrokimia Kayaku (Persero), Tbk Cabang Tanah Karo). *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 173–185.